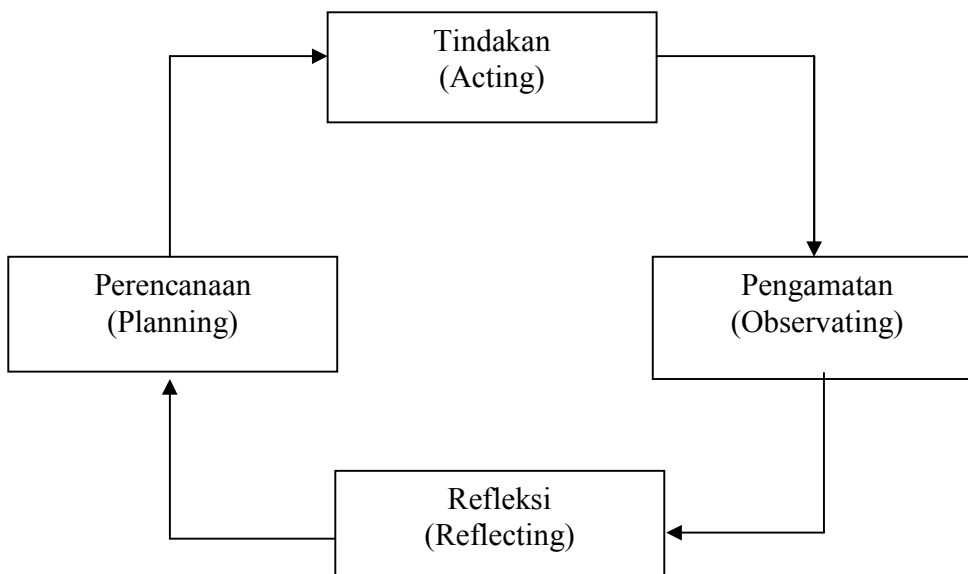


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang dipakai adalah teknik penelitian tindakan, karena ruang lingkupnya adalah pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, maka penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Dalam konsep PTK terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempatnya dipandang sebagai siklus. Untuk jelasnya siklus kegiatan dengan desain PTK model Kurt Lewin adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1
Siklus PTK Model Kurt Lewin (Arikunto, S., 2008: 135)

PTK dilakukan secara siklus dan banyaknya siklus disesuaikan dengan kebutuhan. Akhir penelitian adalah tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan KKM. Dalam setiap siklus

diawali dengan perencanaan, skenario pembelajaran yang meliputi tujuan, jenis kegiatan guru dan siswa, lembar observasi, maupun teknis pelaksanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II SD Negeri 1 Purwodadi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Purwodadi Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus dengan jumlah siswa 20 terdiri atas 10 laki-laki dan 10 perempuan.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Purwodadi yang beralamatkan di jalan Lapangan Ampera Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus.

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni tahun pelajaran 2011/2012. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran Matematika di kelas II dan penelitian akan berlangsung sampai indikator yang telah ditentukan dapat tercapai.

3.5 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada proses dan hasil pembelajaran. Dari segi proses diharapkan mencapai 75% siswa aktif dalam pembelajaran dan dari segi hasil siswa mencapai KKM 60.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, tiap-tiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

b. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)

Peneliti membuat LKS berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. LKS ini akan dikerjakan secara individu oleh siswa.

c. Membuat lembar catatan

Lembar catatan lapangan ini dibuat untuk merekam kejadian dan terjadi selama pemberian tindakan dan digunakan sebagai catatan perilaku siswa maupun permasalahan yang ada untuk bahan pertimbangan.

d. Membuat lembar observasi kegiatan siswa

Lembar observasi digunakan untuk melihat peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa.

e. Menyiapkan perangkat tes

Setelah di akhir pertemuan setiap siklus, maka akan diadakan tes secara tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang dibuat disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi dari rencana yang telah disiapkan, yaitu melaksanakan proses pembelajaran berhitung dengan menggunakan media gambar.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dan kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi terhadap pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran berhitung yang dipandu dengan kombinasi instrumen lembar observasi.

4. Tahap Refleksi

Data yang didapat dari lembar observasi, kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar penentuan apakah target yang ditetapkan telah tercapai apa belum. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif (menggunakan statistik deskriptif). Data kualitatif (yang berupa kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi) dapat dianalisis secara kualitatif.

Menurut Muhajir (1997:10), refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru dan suasana kelas. Pada tahap ini sejauh mana intervensi yang telah dilakukan terhadap pemanfaatan media gambar telah menghasilkan perubahan yang signifikan. Bila hal yang dikehendaki peneliti berhasil, maka penelitian

dapat dikatakan efektif. Bila belum berhasil, maka peneliti harus melakukan siklus selanjutnya.

3.7 Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media gambar dan peningkatan pemahaman berhitung.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari pengamatan kegiatan siswa, guru, daftar nilai, proses pembelajaran dengan media gambar dan tes hasil belajar berhitung siswa kelas II SD Negeri 1 Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

2. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif dari hasil latihan, hasil tes, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.

3. Cara Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a. Data hasil belajar diambil dari hasil tes (memberi sejumlah pertanyaan kepada siswa).
Tes yang diberikan berupa soal uraian mengenai pembelajaran berhitung khususnya soal cerita.
- b. Observasi, yaitu mengamati proses pembelajaran berhitung dengan memanfaatkan media gambar.

3.9 Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikut yang dilakukan adalah mengadakan analisis terhadap semua data yang telah terkumpul. Karena data yang terkumpul berupa angka-angka, teknik pengolahan yang digunakan adalah statistik. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

1. Menilai Tes Tertulis

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes tertulis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
N = Jumlah siswa

Diadopsi dari Muncarno (2004: 15)

2. Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 60 dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut mencapai daya serap lebih dan atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Mulyasa (2003: 102)

3. Persentase Aktivitas Belajar Setiap Siswa

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum dari tes yang ditentukan

100 : bilangan tetap

Ngalim Purwanto (2009: 102)

4. Tolok Ukur Penilaian

Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung, maka pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus, akan selalu diadakan *post test*. Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dengan tolok ukur penilaian di bawah ini.

Tabel 3.1 Tolok Ukur Penilaian

| No | Rentang Skor | Tingkat Kemampuan |
|----|--------------|-------------------|
| 1 | 85 - 100 | Sangat Baik |
| 2 | 75 - 84 | Baik |
| 3 | 60 - 74 | Cukup |
| 4 | 40 - 59 | Kurang |
| 5 | 0 - 39 | Sangat Kurang |

(Nurgiantoro, 2001:399).

